

BAB V PENUTUP

Penelitian ini menguji persistensi likuiditas pasar saham BEI sebagai tindak lanjut penelitian sebelumnya (Harsono, 1998), (Carlita, Wahyuningrum dan Harsono 2021), dan (Carlita 2022) yang mengamati likuiditas saham-saham di pasar berciri distribusi Pareto menggunakan *trading volume activity* sebagai ukuran likuiditas pasar dari saham. Persistensi menjadi penting karena periode pengamatan yang berbeda berpotensi menghasilkan likuiditas pasar yang berbeda dari saham-saham. Di sisi lain, likuiditas pasar yang berbeda dari saham diamati mempengaruhi *return*, *risk*, dan *performance* saham (Wahyuningrum, 2022).

Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan “Apakah likuiditas saham-saham di BEI persisten dari tahun ke tahun?” sebagai rumusan masalah yang bila terjawab akan membawa kepada pencapaian tujuan penelitian, yaitu mendapatkan bukti bahwa likuiditas saham-saham di BEI dari tahun ke tahun adalah tidak persisten.

Pengujian menggunakan pendekatan statistik non parametrik konkordansi W Kendall dan peringkat bertanda Wilcoxon terhadap TVA 565 sampel saham di BEI selama periode 2019-2021 yang mewakili periode pra pandemi, periode panik, dan periode pemulihan pasca pandemi COVID-19 menghasilkan kesimpulan dan saran sebagai di bawah ini.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas maka peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa:

1. Terdapat peningkatan besaran *trading volume* (TVOL), *outstanding shares* (OUT), dan *trading volume activity* (TVA) selama periode pengamatan.

Namun, hanya TVOL yang signifikan secara statistik berdasarkan uji ANOVA yang merupakan pendekatan statistik metrik.

2. Statistik non parametrik konkordansi Kendall W mengindikasikan terdapat perbedaan peringkat saham-saham sampel selama periode pengamatan 2019-2021, dengan perbandingan peringkat TVA antar tahun 2020-2019, dan 2021-2020, maupun 2021-2019, yang signifikan berbeda secara statistik non parametrik peringkat bertanda Wilcoxon.
3. Terdapat 332 (dari 565 sampel) yang menjadi bukti bahwa likuiditas saham dipengaruhi oleh periode pengamatan yang berbeda dengan kondisi ekonomi yang berbeda selaras dengan pernyataan (Ernawati & Herlambang, 2022)
4. Terdapat 233 (dari 565 sampel) saham sampel yang menjadi bukti bahwa likuiditas saham antar periode berelasi positif, mendukung temuan (Kang & Wang, 2017).
5. Secara umum, disimpulkan bahwa temuan di atas memberikan bukti bahwa likuiditas saham-saham di BEI dari tahun ke tahun adalah tidak persisten.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, dikemukakan saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan lebih lanjut:

1. Investor yang hendak berinvestasi di saham BEI dengan mempertimbangkan likuiditas saham untuk menghindari risiko (il)likuiditas perlu mempertimbangkan 56 saham yang *survive* dan *thrive*, dan menghindari 177 saham yang tidak *survive* selama periode 2019-2021 (lihat Lampiran).
2. Bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian persistensi likuiditas saham-saham di BEI dapat meneliti lebih lanjut mengenai kinerja pasar dari kelompok saham-saham yang terbagi atas beberapa kuadran perubahan TVA. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti tautan TVOL dan peringkat TVA seperti telah dikemukakan sebelumnya.